



## **DAMPAK KEBERADAAN PABRIK KELAPA SAWIT PT.SINAR UTAMA NABATI (SUN) TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA SUNGAI BAWANG, KECAMATAN SINGINGI, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, PROVINSI RIAU**

**Andi Berlianto<sup>1</sup>, Riki Ruspianda<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan, Indonesia  
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi  
E-mail Penulis Korespondensi: r.ruspianda@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral pembangunan nasional dan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pembangunan infrastruktur di desa Sungai Bawang yang pembangunannya ada campur tangan dari perusahaan baik sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan pabrik kelapa sawit PT.Sinar Utama Nabati di desa Sungai Bawang dan mendeskripsikan dampak sesudah berdirinya pabrik Kelapa sawit PT.Sinar Utama Nabati terhadap pembangunan infrastruktur dalam kehidupan masyarakat desa Sungai Bawang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pabrik kelapa sawit PT.Sinar Utama Nabati di desa Sungai Bawang sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat desa Sungai Bawang, kontribusi terhadap pembangunan di desa sangat berkembang pesat baik sebelum dan sesudah pabrik berdiri serta dampak sosial dan ekonomi pada masyarakat juga di rasakan setelah pabrik berdiri khususnya di fasilitas pendidikan dan fasilitas peribadatan atau keagamaan yang ada di desa Sungai Bawang.

**Kata Kunci :** Dampak, Pabrik, Infrastruktur.

### **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional di Indonesia berupaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan Tujuan Nasional. Dalam pengertian lain, pembangunan nasional dapat diartikan merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan Tujuan Nasional.

Pelaksanaan pembangunan mencakup aspek kehidupan bangsa, yaitu aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, bertahap dan berkelanjutan untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju. Oleh karena itu, sesungguhnya pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara benar, adil, dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggara negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila. Pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral pembangunan nasional dan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu kawasan. Infrastruktur juga mempunyai peran yang penting dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Ketika pembangunan infrastruktur pada suatu Negara lemah, maka itu berarti perekonomian yang berjalan di Negara itu tidak efisien bisa di katakana seperti itu. Pemerataan pembangunan merupakan sebuah langkah yang cukup besar untuk menuju pemerataan ekonomi di Indonesia. Dengan kemampuan ekonomi yang lebih baik, sebuah daerah maupun Negara dapat menghidupi dirinya sendiri. Setelah tercapainya infrastruktur yang baik, maka semua akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat didalam proses ekonomi di dalamnya.

Pembangunan infrastruktur umum tidak hanya di lakukan oleh pemerintah saja, namun banyak pihak-pihak lain yang boleh saja untuk melakukan pembangunan infrastruktur umum. Pabrik / perusahaan contohnya, mereka adalah salah satu contoh pihak swasta yang memiliki kewajiban untuk membangun infrastruktur umum untuk wilayah di sekitaran mereka berdiri. Pembangunan tersebut biasanya dibangun juga untuk kemudahan mereka melakukan pekerjaannya dan juga untuk timbale balik untuk masyarakat sekitar. Dengan adanya pabrik, secara langsung akan memberikan dampak terhadap desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi.

Keberadaan pabrik tersebut memberikan pembaharuan terhadap infrastruktur di desa sungai bawang. Pembangunan infrastruktur-infrastruktur terus dibangun baik dari pihak desa maupun pihak pabrik itu sendiri sebagai penunjang kelancaran proses pengelolaan pabrik tersebut. Salah satu contoh infrastruktur yang wajib di bangun yaitu jalan, karna jalan ini sangat penting untuk transportasi baik waktu akan membangun pabrik

tersebut ataupun setelah terbangunnya pabrik tersebut. Selain jalan juga banyak infrastruktur yang seharusnya dibangun oleh perusahaan untuk kepentingan masyarakat sekitar dan juga para pekerja nya yang tinggal disekitaran desa dan pabrik itu, seperti tempat perbelanjaan dan tempat beribadah, hal itu sangat di perlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sehubungan dengan uraian diatas, berdirinya PT. Sinar Utama Nabati sebagai salah satu pabrik atau perusahaan yang akan menerima buah hasil dari perkebunan kelapa sawit yang berada di desa Sungai bawang kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau dan sekitarnya, selain untuk mengelola buah kelapa sawit, tentu dengan adanya perusahaan besar seperti pabrik kelapa sawit ini memiliki dampak terhadap perubahan ataupun perkembangan pembangunan infrastruktur disekitar lokasi desa Sungai Bawang. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif yang akan menguntungkan semua pihak atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya, dan dalam pembangunan serta pengolahan pabrik tersebut banyak hal-hal yang harus diperhatikan oleh pihak pabrik tersebut, salah satunya yaitu infrastruktur yang akan menunjang pengelolaan pabrik tersebut dan juga menjadi fasilitas bagi masyarakat sekitar desa dan pekerja pabrik tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang fokus pada dampak apa saja yang ada oleh keberadaan pabrik kelapa sawit di Desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi, dengan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan peninjauan langsung. Dan data yang diperoleh akan disajikan dengan bentuk penjelesaian secara lengkap. Metode ini dipilih karna lebih mampu mengungkap realita yang terjadi langsung pada objek yang ingin diteliti.

### 2.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.. Waktu penelitian ini dilakukan oleh peneliti sejak tanggal dikeluarkanya izin penelitian dalam kurung waktu 3 bulan untuk pengumpulan data dan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

### 2.3 Variabel yang diamati

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu;

**Tabel 1. Variabel**

No	Variabel	Indikator
1	Kontribusi pembangunan infrastruktur yang di lakukan ketika pabrik itu berdiri	1. Infrastruktur fisik 2. Infrastruktur non fisik 3. Infrastruktur lunak
2	Dampak pembangunan infrastruktur terhadap masyarakat desa	1. Dampak positif 2. Dampak negative

Sumber: Georgy Mankiw(2003) & Waralah RD Cristo(2008)

### 2.4 Metode pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data ini, hal yang dilakukan adalah mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian baik itu data primer dari hasil survei lapangan maupun data skunder dari hasil survei instansional.

#### 1. Data primer

adalah data yang di peroleh dari hasil survei lapangan secara langsung. Adapun yang diperlukan terdiri dari pembangunan infrastruktur apa saja yang ada di Desa Sungai Bawang semenjak sebelum dan sesudah berdirinya pabrik kelapa sawit tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan :

##### a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek peneliti. ( Moh. Pabundutika, 2005 ). Metode observasi di gunakan untuk mengamati perubahan pada infrastruktur desa dan hal-hal yang berkenaan dengan dampak pembangunan infrastruktur terhadap masyarakat desa.

Pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi. Pengumpulan data ini tidak melalui observasi kepada pabrik yang bersangkutan akan tetapi observasi langsung ditujukan dan didapatkan dari yang terkena dampaknya yaitu masyarakat desa sungai bawang. Hal ini dikarenakan pihak dari pabrik tidak mau memberikan data-data ataupun informasi kepada peneliti tanpa ada alasan yang juga tidak diinformasikan kepada peneliti.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian ( Moh. Pabundutika, 2005). Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan kunci responden yaitu perangkat Desa Sungai bawang priode sekarang dan Perangkat desa priode sebelum nya, dan juga tokoh masyarakat ataupun ketua pemuda desa sungai bawang. Yang akan di wawancarai adalah :

**Tabel 2. Perangkat Desa Sungai Bawang**

No	Jabatan	jumlah
1	Kepala desa Sungai Bawang	1 orang
2	Ketua pemuda desa Sungai Bawang	1 orang
3	Anggota karang taruna desa Sungai Bawang	1 orang
4	Anggota organisasi/komunitas masyarakat	2 orang
5	Masyarakat yang bekerja di pabrik	1 orang
6	Masyarakat umum	5 orang

2. Data Sekunder

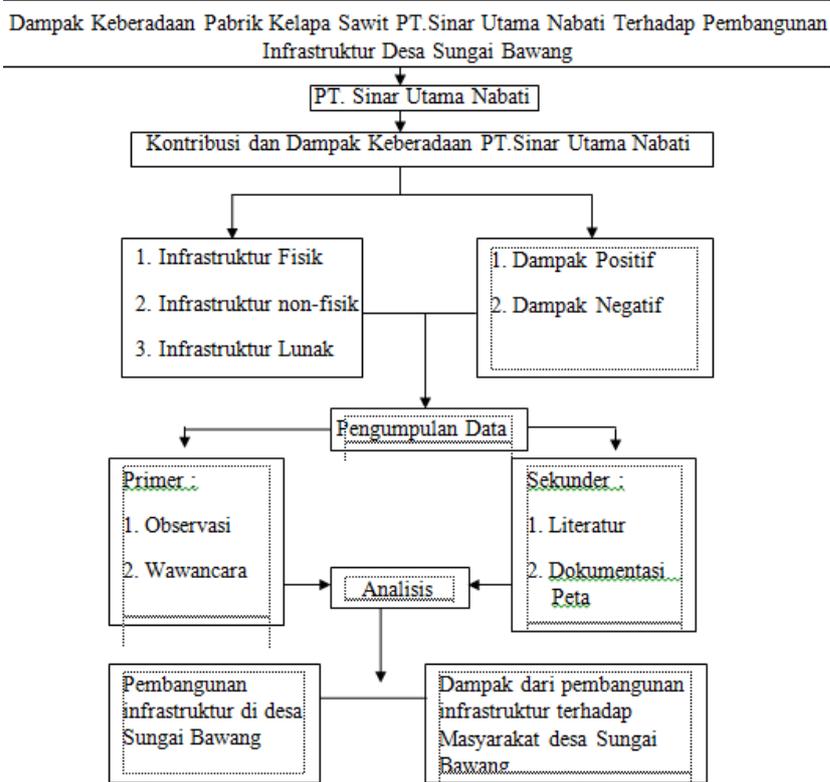
Data sekunder adalah data yang di peroleh dari lembaga atau instansi tertentu, misalnya data yang di perlukan yaitu infrastruktur yang ada sejak sebelum dan sesudah pabrik berdiri, dan keuntungan dan kerugian apa saja yang di alami desa semenjak pabrik itu berdiri. Data tersebut bisa kita dapatkan di kantor desa dan di kantor pabrik tersebut jika di perbolehkan.

**2.5 Metode analisis data**

Dalam penelitian ini data yang di peroleh perlu di analisis lebih lanjut. Adapun model analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang di peroleh dari suatu penelitian yang menceritakan gambaran keadaan pada objek penelitian dan penggambaran data atau fakta terhadap hasil analisis deskriptif berpedoman pada teori-teori yang sesuai.

Menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bungan rangkaian angka. Dan data itu mungkin telah di kumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman) dan yang bisanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis.

**2.6 Kerangka Pikir Penelitian**



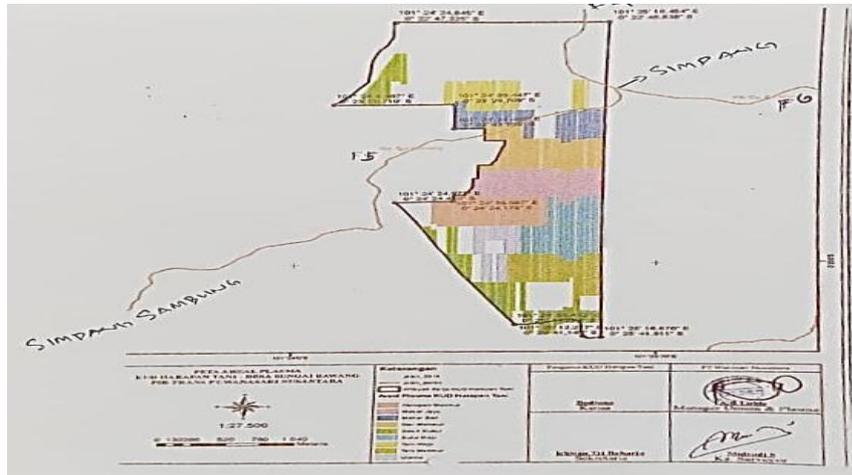
**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

**3 HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Gambaran umum Desa Sungai Bawang**

Desa Sungai Bawang merupakan salah satu desa transmigrasi Perkebunan Inti Rakyat (PIR TRANS) yang berada di kecamatan Singingi. Kondisi geografis desa Sungai Bawang memiliki Luas wilayah 778 Ha dan terdiri dari dua dusun, dengan jumlah penduduk 1.511 jiwa. Adapun letak geografis desa Sungai Bawang diantara:

- a) Sebelah utara: desa Sungai Sirih
- b) Sebelah selatan: desa Logas Hilir
- c) Sebelah barat: desa Muara Lembu
- d) Sebelah timur: desa Air Emas



**Gambar 2. Peta Desa Sungai Bawang**

### 3.2 Kontribusi pembangunan infrastruktur yang dilakukan ketika pabrik itu berdiri

#### 1. Infrastruktur fisik

##### a. Jalan

Kondisi jalan sebelum adanya pabrik akan berdiri sudah beraspal. Namun sebagian dari aspal tersebut sudah banyak rusak, dan hanya di perbaiki dengan dilakukan penimbunan sirtu (pasir dan batu) oleh pihak terkait. Pada tahun 2016 pemerintah daerah dengan di bantu oleh pihak pabrik memberikan bantuan pengaspalan jalan sepanjang 2 km dengan lebar 5 meter di desa Sungai Bawang dan dibangun sesuai dengan standar pembangunan jalan aspal pada umumnya.



**Gambar 3. Kondisi jalan sebelum dan sesudah di perbaiki**

##### b. Sistem irigasi

Sistem irigasi di desa sungai memang tidak ada dari sebelum pabrik berdiri di desa Sungai Bawang. hal ini dikarenakan jenis pertanian di desa Sungai bawang rata-rata adalah pohon sawit, yang mana pohon sawit tidak terlalu membutuhkan aliran air yang banyak dan hanya mengandalkan pupuk saja dan air hujan yang turun dikala waktu saja, sehingga sistem drainase ini tidak terlalu di butuhkan di desa Sungai Bawang.

##### c. Drainase

Dengan akan didirikannya pabrik tersebut dan juga adanya pembangunan aspal baru yang ada di desa Sungai Bawang pada tahun 2016 oleh pemerintah daerah, sistem drainase pun juga di perbaiki sesuai dengan pelebaran jalan yang di lakukan, namun tetap hanya sebatas galian tanah biasa saja. Pembangunan aspal ini juga turut memperbaiki gorong-gorong yang sudah tidak berfungsi atau rusak sehingga air dapat mengalir dari drainase menuju gorong-gorong dan kemudian akan di alirkan ke sungai yang terletak di sekitaran desa.

Sementara untuk pembangunan drainase yg permanen di desa sungai bawang saat ini hanya bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD) yang dihasilkan oleh desa Sungai Bawang ataupun yang bersumber dari masyarakat desa Sungai Bawang.



**Gambar 4. Kondisi drainase desa dan drainase milik pribadi**

## 2. Infrastruktur Non-fisik

### a. Penyediaan jaringan telekomunikasi

Dengan adanya pabrik yang beroperasi di desa Sungai Bawang, tentunya pabrik tersebut saat membutuhkan jaringan telekomunikasi yang berguna pengoperasian pabrik tersebut di bidang informasi. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di desa Sungai Bawang yang di akibatkan berdirinya pabrik di desa, yang mana faktor jumlah keramaian penduduk dan keramaian pusat kegiatan adalah menjadi salah satu syarat untuk bisa didirikan tower pemancar signal telekomunikasi. Akhirnya pihak penyedia jaringan telekomunikasi membangun tower pemancar signal telekomunikasi di desa Sungai Bawang. Pada tahun 2019 salah satu perusahaan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu Telkom Indonesia atau biasa kita sebut telkomsel berhasil mewujudkan pembangunan tower pemancar di desa Sungai Bawang.



**Gambar 5. tower jaringan telekomunikasi**

### b. Penyediaan air bersih

Penyediaan air bersih sebelum adanya pabrik pada tahun 2016 di desa memang sudah dibangun namun jarang di gunakan oleh masyarakat banyak. Setelah adanya pabrik di desa Sungai Bawang. Penggunaan air di pos air bersih ini sangat berguna terutama bagi masyarakat yang belum memiliki sumber air sendiri dirumahnya, ataupun juga yang memiliki sumber air dirumahnya namun kualitas airnya kurang bagus untuk di konsumsi. Pada tahun 2019 pihak pemerintah menambah pemipaan untuk langsung mengalirkan air ke rumah masing-masing warga dan memberikan meteran air di setiap rumahnya untuk mengetahui berapa upah penggunaan air yang di gunakan oleh rumah tersebut.



**Gambar 6. pos penyedia air bersih**

### c. Penyediaan Pasokan Listrik

Penyediaan pasokan listrik di desa Sungai Bawang sudah cukup baik dan tidak ada masalah seperti kekurangan arus ataupun masalah lainya. Semenjak berdirinya pabrik di desa Sungai Bawang, penjagaan di pos penyedia pasokan listrik melakukan penambahan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan agar pihak penyedia pasokan listrik lebih mudah melakukan maintance atau perbaikan terhadap pabrik ataupun di desa sekitaran pabrik jikalau ada kerusakan yang terjadi. Walaupun didalam pabrik pasti sudah ada bagian kelistrikan, namun tetap pihak penyedia tetap bertanggung jawab akan kelistrikan yang ada di pabrik tersebut dan juga disekitaran pabrik tersebut. Untuk kapasitas listrik di desa Sungai Bawang dan juga pabrik PT. Sinar Utama Nabati berjumlah 380 KW / 380.000 WATT.



**Gambar 7. pos penyedia pasokan listrik**

### 3. Infrastruktur lunak

#### a. Etika kerja

Dengan berdirinya pabrik di desa Sungai Bawang, maka sudah pasti terbuka lapangan kerja baru untuk masyarakat desa Sungai Bawang. Baik bagi yang di terima kerja didalam pabrik tersebut ataupun pekerjaan masyarakat yang diluar pabrik akan tetapi yang berkaitan dengan pabrik tersebut. Sudah pasti mereka mengenal pandangan baru, baik dari orang-orang yang baru datang ke dalam lingkungan mereka ataupun juga dalam sikap dalam bekerja yang harus mentaati peraturan yang berlaku, disinilah etika kerja masyarakat desa Sungai Bawang di perlukan untuk menunjang keharmonisan sesama pekerja ataupun sesama masyarakat di sekitaran desa sungai bawang dan pabrik tersebut.

#### b. Pelayanan Publik yang berkualitas

Dengan adanya pabrik yang berdiri di desa Sungai Bawang. Selain pembangunan infrastruktur, pelayanan publik pun juga menjadi salah satu yang harus diperhatikan baik dari pabrik itu sendiri ataupun dari pemerintah desa Sungai bawang.

Pelayanan publik yang berkualitas yang paling menonjol yaitu dari bidang pendidikan, agama, dan juga kesehatan.

1. Dari bidang pendidikan pihak pabrik memberikan bantuan kepada siswa yang tidak mampu dan meberikan bantuan pembangunan bangunan sekolah.
2. Dari bidang agama yaitu pembangunan masjid yang didirikan oleh pihak pabrik dan juga membantu pembangunan bangunan masjid yang sudah ada di desa Sungai bawang.
3. Dari bidang kesehatan pabrik memberikan jaminan kesehatan terhadap semua warga desa Sungai bawang yang mana kesehatan disekitar pabrik ini sudah pasti ada dampak perubahan saat pabrik itu beroperasi sehingga sebagian jaminan kesehatan masyarakat desa dan juga pekerja pabrik itu juga harus di prioritaskan.

#### c. Peraturan lalu lintas

Dengan adanya pabrik berdiri di desa Sungai Bawang. Tentulah lalu lintas di jalan desa ini sangat berubah dari yang biasanya normal cenderung sepi, sekarang lalu lintas menjadi normal cenderung ramai dan juga ditambah dengan volume besar kendaraan yang sangat berpengaruh bagi lalu lintas yang ada. oleh karna itu ketua pemuda desa Sungai Bawang bekerja sama dengan pihak kepolisian stempat bertindak tegas untuk member peraturan kepada pemilik dan pengendara mobil khususnya mobil-mobil pabrik yang berukuran besar agar bisa saling menjaga kerukuran dalam berlalu lintas dengan pengendara masyarakat lokal agar tidak ada kesalah pahaman yang terjadi di waktu yang akan datang.

#### d. Undang-undang Hukum

Dalam observasi dan wawancara yang di lakukan, tidak di temukan sistem peraturan atau perjanjian Memorandum Of Understanding (MOU) di dalam pemerintahan desa dan juga pabrik, oleh karna itu pemerintah desa sangat sulit jika memberikan arahan atau penegasan langsung ke pihak pabrik. Dengan itu organisasi dan ketua pemuda ataupun ketua masyarakat desa melakukan insiatif untuk memberikan penegasan atau aturan sendiri yang di belakangi oleh desa untuk pabrik tersebut.

### 3.3 Dampak dari pembangunan infrassruktur terhadap masyarakat desa

Dampak dari berdirinya pabrik kelapa sawit di desa Sungai bawang ini salah satunya adalah berdirinya pusat pertumbuhan baru, seperti banyaknya jenis usaha masyarakat yang mulai tumbuh dan juga meningkatnya jumlah pemukiman baru ini memperlihatkan adanya dampak dari berdirinya pabrik di desa Sungai Bawang. Pemukiman baru yang semakin banyak terbangun dari arah desa Sungai Bawang menuju pabrik PT. Sinar Utama Nabati yang sebelumnya disebelah kiri dan kanan jalan tersebut hanya diisi oleh perkebunan sawit milik warga saja dan sekarang telah berubah menjadi rumah-rumah warga, itu adalah salah satu dampak dari berdirinya pabrik yang mana masyarakat semakin terbuka pikiranya untuk mengembangkan usaha disekitar lingkungan pabrik dengan mendirikan rumah warung disekitar pabrik.



Gambar 8. pemukiman baru di antara desa Sungai bawang menuju pabrik

Dampak selanjutnya yang dirasakan oleh adanya pabrik ini adalah perawatan jalan masuk desa Sungai Bawang dari Simpang Sambung yang mana jalan itu bukan termasuk dalam wilayah desa Sungai Bawang dan kondisi jalan akses masuk ke desa Sungai Bawang itu pada tahun 2016 sangat memperhatikan kondisinya dan semenjak pabrik beroperasi pada tahun 2017, mereka terus membenahi jalan tersebut dikarenakan jalan itu adalah akses terdekat satu-satunya untuk dapat masuk ke desa Sungai Bawang.



**Gambar 9. Jalan Simpang Sambung Sebelum Dan Sesudah Pabrik Berdiri**

Dampak selanjutnya yang di rasakan masyarakat yaitu dampak dari pembangunan infrastruktur terhadap masyarakat desa yang mana ada dua indikator dampak yang ada, yaitu dampak sosial dan dampak ekonomi;

#### 1. Dampak sosial

Dampak pembangunan infrastruktur terhadap desa setelah berdirinya pabrik di desa Sungai Bawang ini sangatlah terasa bagi masyarakat. Hal ini di rasakan seperti adanya perubahan dari etika kerja masyarakat di desa Sungai Bawang dan juga pelayanan publik yang diberikan oleh pihak pabrik kepada masyarakat baik yang tinggal didalam pabrik itu sendiri ataupun masyarakat desa yang tinggal diluar lingkungan pabrik itu.

Dampak sosial lainnya yaitu pada fasilitas umum yang keberadaanya sangat terkait dengan masyarakat disekitar desa dan sebagai penunjang keberadaan pabrik di desa. Fasilitas tersebut berupa :

##### a. Fasilitas Pendidikan

Dampak keberadaan pabrik PT. Sinar Utama Nabati juga mempengaruhi pembangunan dari infrastruktur fasilitas pendidikan seperti sekolah-sekolah yang ada disekitaran pabrik tersebut. Sebelum ada pabrik berdiri di desa Sungai Bawang. pihak-pihak sekolah hanya mengandalkan jatah pembangunan yang diberikan oleh pemerintah saja tidak ada dari yang lain. Oleh karna itu pihak pabrik memberikan bantuan kepada sekolah atau tempat pendidikan lainnya yang ada disekitaran pabrik tersebut berupa sejumlah bantuan seperti uang pembangunan ataupun uang pendidikan lainnya, yang mana sudah terlebih dahulu diajukan proposal bantuan dana yang diajukan ke pihak pabrik, selain untuk menunjang taraf pendidikan di desa tersebut, tempat sekolah itu juga menjadi tempat sekolah juga bagi anak-anak nya para pekerja pabrik yang berkerja dan tinggal di dalam pabrik itu sendiri.



**Gambar 10. Sekolah Dasar SDN 010 desa Sungai Bawang**

##### b. Fasilitas ibadah

Pembangunan tempat atau fasilitas ibadah di sekitaran pabrik itu termasuk dalam layout tata letak pembangunan pabrik tersebut, hal ini seperti ada di dalam persyaratan dalam pembangunan pabrik atau perusahaan secara umum.

Sebelum adanya pabrik berdiri di desa Sungai Bawang. pembangunan tempat ibadah ini hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah desa dan juga dari donator infak dari masyarakat desa. Setelah berdirinya pabrik di desa Sungai Bawang ini sangat berdampak positif karna ada bantuan-bantuan yang diberikan oleh

pabrik kepada pengurus tempat-tempat ibadah yang ada di desa. Dan disekitaran pabrik ataupun masyarakat desa Sungai Bawang sebagian besar dihuni oleh orang yang beragama Islam, oleh karna itu PT.Sinar Utama Nabati ini membangun sebuah masjid atau mushola diantara pabrik dan permukiman warga di sekitar. Dampak keberadaan pabrik PT.Sinar Utama Nabati juga berpengaruh pada pembangunan tempat peribadatan yang ada di desa sekitarnya. Dengan memberikan bantuan kepada pembangunan masjid-masjid yang ada juga sangat memberikan efek positif bagi warga sekitar pabrik. Untuk bantuannya ini biasanya berbentuk uang, hal ini dikarenakan tidak ada patokan yang harus di tentukan pihak pengaju dan juga agar bantuan yang diberikan bisa tepat sasaran dan bisa digunakan sebaik mungkin bagi bangunan yg di berikan bantuan.



**Gambar 11. Masjid PT.Sinar utama nabati & masjid di desa Sungai Bawang**

## 2. Dampak sosial

Dengan adanya pembangunan infrastruktur oleh pabrik di desa Sungai Bawang terciptalah banyak lapangan kerja baru, sehingga pendapatan masyarakat juga ikut meningkat serta menurunkan angka kemiskinan. Jumlah pekerja dari masyarakat lokal seluruhnya adalah 184 orang, jumlah itu sudah digabungkan baik pekerja dalam pabrik ataupun pekerja bongkar sawit yg berada diluar pabrik atau biasa disebut serikat pekerja Indonesia, sementara pekerja dari desa Sungai Bawang berjumlah 90 orang dan yg lainnya berasal dari desa-desa di sekitaran pabrik.

Selain itu usaha masyarakat juga berkembang, hal ini terlihat dari usaha-usaha masyarakat seperti toko kebutuhan sehari-hari dan lain-lain. Dengan berkembangnya usaha masyarakat memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat. Dari tolak ukur ini dapat dipastikan bahwa keberadaan pembangunan infrastruktur memberikan dampak positif dari segi ekonomi bagi masyarakat desa Sungai Bawang.

Berikut adalah fasilitas penunjang sebagai dampak ekonomi bagi masyarakat di desa Sungai Bawang:

### a. Fasilitas perbelanjaan/pasar

Pembangunan pasar di desa Sungai Bawang ini juga salah satu dampak atas berdirinya pabrik di desa Sungai Bawang. hal itu karena beriring dengan bertambahnya jumlah penduduk desa yang di sebabkan oleh berdirinya pabrik dan kebutuhan pokok masyarakat juga akan bertambah banyak. Sehingga pihak desa mengusulkan pembangunan pasar di desa Sungai Bawang ini, selain karna lokasi pasar yg sangat jauh yang terletak di desa sebelah dan juga akses jalan keluar masuk desa yang jelek, pembangunan pasar ini bertujuan untuk pusat perbelanjaan masyarakat dan pasar ini juga menjadi perbaikan perekonomian masyarakat dikarenakan sebagian masyarakat ada juga yang menjadi pedagang di pasar tersebut.

Untuk bantuan yang diberikan terhadap pembangunan pasar yaitu berbentuk uang pembangunan, dan sebagian juga berbentuk bantuan dalam pembersihan dan perataan halaman kawasan pasar berupa penggunaan alat berat yang di operasikan langsung dari pihak pabrik.



**Gambar 12. pasar selasa di desa Sungai Bawang**

#### b. Penggunaan limbah pabrik

limbah pabrik juga menjadi faktor yang wajib diperhatikan oleh pabrik yang akan di bangun, karna limbah ini dampaknya sangat besar bagi lingkungan hidup. Disini pihak pabrik tidak langsung membuang limbah pabrik tersebut, akan tetapi pihak pabrik membuka bebaas untuk masyarakat yang ingin mengambil dan digunakan limbah pabrik ini baik limbah padat ataupun limbah cair untuk keperluan pertanian. Sehingga ini menjadi simbiosis mutualisme antara masyarakat dan juga pihak pabrik karena dilihat dari segi pabrik mereka sudah tidak lagi memerlukan tempat penampungan limbah padat ataupun limbah cair yang begitu banyak serta mengurangi pihak pabrik untuk membuang limbah dengan cara mengalirkan limbah cair ke aliran sungai, sementara masyarakat juga diuntungkan juga karna bisa menggunakan limbah dari pabrik tersebut untuk di gunakan sebagai pupuk pada pertanian mereka, sehingga petani banyak sedikitnya ada cara untuk menghemat didalam biaya pupuk pertanian mereka.

#### 4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di sampaikan diatas dapat disimpulkan :

1. Dengan adanya pembangunan pabrik ini terhadap pembangunan infrastruktur adalah semakin banyak nya bangunan infrastruktur yang di bangun, seperti jalan, pasar, mushollah tower pemancar telekomunikasi, dan untuk bantuan pembangunanya juga dirasakan oleh seperti fasilitas pendidikan dan juga fasilitas peribadatan. Untuk masyarakat adalah semakin besar peluang bekerja, berkembangnya ekonomi masyarakat, menjual sawit semakin mudah, dengan demikian keberadaan pabrik di desa telah memberikan perkontribusi dan perubahan yang cukup baik untuk desa Sungai Bawang.
2. Dampak dari keberadaan pabrik di desa sungai bawang khususnya dari segi sosial, dan ekonomi sangatlah memberikan dampak positif. Terutama dalam pembangunan fasilitas umum dalam bidang sosial dan ekonomi di desa Sungai Bawang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Soetomo (2008), Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat, Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Georgy Mankiw (2003), Teori Ilmu Ekonomi Infrastruktur. Teori Makro Ekonomi Terjemahan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siti Adawiyah Nrkomala (2018), Dampak Indstrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi, Universitas Negeri Syarif Hidayatillah Jakarta
- Kanto, S (2006), Modernisasi dan Perubahan Sosil, Universitas Brawijaya, Malang
- Paul A. Samuelson (1948), Pengertian Ilmu Ekonomi, Buku Economics
- Waralah Rd Christo (2008), Pengertian Tentang Dampak. Jakarta: Bandung Alfabeta
- Kamus Webster (2007), Etika Kerja
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004, tentang jalan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009, tentang ketenagalistrikan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1999, tentang telekomunikasi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009, tentang pelayanan publik
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, tentang pengelolaan sampah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 tentang irigasi
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 tentang kerjasama pemerintah dengan badan usaha dalam penyediaan infrastruktur